

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena disini peneliti ingin mengetahui, mengkaji dan menganalisis bagaimana perkawinan adat Lampung Pepadun dalam konteks budaya kewarganegaraan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus, metode studi kasus dipilih karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu.

Disini peneliti akan menggambarkan, mengkaji suatu kejadian/kasus dan akhirnya akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kajian perspektif budaya kewarganegaraan pada perkawinan adat Lampung Pepadun. Kasus tersebut dibatasi dalam suatu ruang lingkup masyarakat Lampung Pepadun yang berada di Kecamatan Bunga Mayang. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama, mengetahui lebih mendalam dan mengkaji bagaimana perkawinan adat Lampung Pepadun dalam konteks budaya kewarganegaraan.

3.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat dan pemerintah Lampung, diantaranya adalah tokoh adat Lampung, lembaga budaya Lampung, dan tokoh akademisi. Adapun peneliti dengan sengaja memilih informan tersebut sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap jika mereka cukup banyak memiliki pengetahuan dan informasi yang dapat peneliti gunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Keputusan penentuan penelitian ini diambil berdasarkan lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dengan kediaman peneliti dan juga peneliti telah mendapatkan informasi sekilas tentang perkawinan adat Lampung Pepadun yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada umumnya menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen atau manusia sebagai instrumen utama. Menurut Creswell (2015, hlm. 261), peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui observasi perilaku, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti memiliki kemampuan dalam meneliti dan mempersiapkan hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 305), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpul data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpul data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Walaupun peneliti sebagai instrumen utama, tetapi dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena hanya bertindak sebagai pengamat fenomena yang ada saja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan,

dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Nurul Zuriah, 2007). Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam agar diperoleh data yang valid. Pada saat wawancara, peneliti tidak memiliki kontrol atas jawaban narasumber, artinya narasumber bebas memberikan jawaban dan peneliti langsung menganalisis jawaban yang diperoleh dari narasumber. Untuk waktu yang digunakan dalam wawancara tidak dibatasi, karena peneliti memerlukan informasi yang akurat. Wawancara dianggap selesai ketika informasi yang diperlukan oleh peneliti sudah lengkap. Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada lima orang narasumber/informan yang sudah disebutkan di atas.

3.5.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi ini akan menjadi landasan dalam peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh serta memperkuat kajian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji sumber literatur mengenai budaya Lampung, perkawinan adat Lampung Pepadun dan budaya kewarganegaraan.

3.5.3 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau yang dikenal dengan istilah partisipasi pasif. Observasi lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat data yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat ataupun hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori (Nurul Zuriah, 2007) Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2011, hlm.266),

teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku-buku serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis melalui catatan lapangan, dokumen-dokumen yang menunjang penelitian, foto dan sebagainya. Hal ini dilakukan karena hasil penelitian wawancara dan observasi dapat lebih dipercaya jika didukung oleh hal-hal tersebut.

3.6 Validitas Data

Data yang telah diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, oleh karena itu data terlebih dahulu harus diperiksa keabsahannya melalui teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi, karena dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, peneliti melakukan penggabungan hasil teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk meyakinkan kebenaran data yang telah diperoleh dan untuk menambah pemahaman bagi peneliti mengenai data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2014, hlm. 330).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini pada tahap analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan/verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.

Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi Data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

3.7.2 Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini di maksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual lokasi penelitian.

3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan *verifikasi* dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif,

penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, *verifikasi* data juga dilakukan dengan cara memintapertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari sumber-sumber lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.